

Partisipasi Masyarakat Desa Kuripan dalam Pembangunan pada Bidang Pendidikan

Roni Rustandi¹, E. Nurzaman AM², Hendri³

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

¹E-mail: dosen02176@unpam.ac.id

²E-mail: Nurzaman85@unpam.ac.id

³E-mail: Dosen02650@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan dalam bidang pendidikan di Desa Kuripan. Subjek penelitian ini yaitu Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Kuripan. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode survei. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian ini salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur tanggapan terhadap sebuah pertanyaan/pernyataan atau masalah yaitu dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase dan tabulasi silang. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada bidang pendidikan, maka diketahui bahwa lebih dari setengah masyarakat Desa Kuripan (60,85%) ikut berpartisipasi dalam pembangunan pada bidang pendidikan, dan kurang dari setengah masyarakat desa kuripan (39,15%) menyatakan tidak ikut berpartisipasi dalam pembangunan pada bidang pendidikan.

Kata kunci : Partispasi, Pembangunan, Pendidikan

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out community participation in development in the field of education in Kuripan Village. The subjects of this study are the Village Government and the people of Kuripan Village. While the research approach used descriptive qualitative approach, using survey methods. While the data collection techniques in this study used observations, interviews and questionnaires. In this study one of the instruments used to measure responses to a question / statement or problem is by using a likert scale. Data analysis techniques use percentage techniques and cross tabulation. Based on the results of processing research data on community participation in development in the field of education, it is known that more than half of the people of Kuripan Village (60.85%) participate in development in the field of education, and less than half of the people of the village of gratitude (39.15%) say they do not participate in development in the field of education.

Keywords : Participation, Development, Education

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu proses pembangunan tidak dapat dilepaskan dari adanya partisipasi anggota masyarakatnya. Setiap anggota mempunyai peranan penting dalam menentukan jalan keberhasilan bersama, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu yang merupakan bagian yang sangat penting dalam proses dan dinamika pembangunan nasional[1]. Sebab untuk mencapai tujuan pembangunan nasional harus dimulai dari pedesaan[2].

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 menjelaskan bahwa pembangunan pedesaan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Hal ini juga diperkuat dan didukung oleh Pasal 78 yang menjelaskan bahwa “pembangunan pedesaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan kualitas hidup masyarakat, dan mengurangi kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan dasar, mengembangkan infrastruktur dan infrastruktur pedesaan, mengembangkan potensi ekonomi lokal, dan menggunakan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”. Pembangunan pedesaan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian[3].

Secara desain, pembangunan desa harus melibatkan setiap lapisan masyarakat yang bersinergi secara kekeluargaan dan gotong royong untuk mewujudkan cita-cita bersama[4]. Namun, yang terjadi dilapangan selama ini tidak sesuai dengan yang diharapkan,

sebagaimana prinsip yang dicanangkan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional[5]. Hal tersebut, dipicu oleh tingkat SDM (sumber daya manusia) yang kurang baik mengakibatkan terjadinya kekerdilan dalam meningkatkan potensi, sempitnya ruang lingkup dalam mengembangkan dan mengelola kekayaan alam, sehingga permasalahan yang datang dengan silih berganti tidak kunjung dapat diselesaikan, seperti masalah ekonomi, kurangnya pendidikan (baik sarana dan prasarana), kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat berusia produktif, dan seringkali masih terikat pada tradisi lama, serta mentalitas yang masih rendah, polapikir yang sulit dirubah[6].

Dapat kita lihat rujukannya dalam data Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Tahun 2020-2025, maka rumusan isu strategis yang akan ditangani dalam pembangunan desa 6 (enam) tahun ke depan adalah: (1) Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat; (2) Peningkatan sumber daya manusia melalui pemerataan fasilitas pendidikan; (3) Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi kemasyarakatan; (4) Peningkatan kondisi lingkungan hidup; (5) Pemerataan dan peningkatan infrastruktur sarana umum (jalan desa, jaringan irigasi, jaringan telekomunikasi, sarana olahraga, dan pelayanan kesehatan dan infrastruktur yang lainnya). Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi bagi kepemimpinan Kepala Desa Kuripan sekarang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya menuju yang lebih baik[7].

Selain itu kondisi masyarakat Dusun Kuripan menurut hasil sensus tahun 2019, tercatat status penduduk desa Kuripan jumlah penduduk desa Kuripan adalah sebanyak 10.383 jiwa, sedangkan 10.185 jiwa pada tahun 2018 dan sebanyak 9.919 jiwa pada tahun 2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Kuripan meningkat sebesar 5% pertahunnya, demikian rinciannya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk

No.	Tahun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		Laki	Pr	Jml	
1	2017	5079	4840	9919	3219
2	2018	5217	4968	10185	3270
3	2019	5317	5066	10383	3326

Sumber: RPJM Desa Kuripan Tahun 2020-2025

Sedangkan untuk data tingkat pendidikan penduduk Desa Kuripan pada Tahun 2019, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kuripan Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak Tamat SD	-	-
2	Tamat SD	-	-
3	Tamat SLTP	2170 Orang	
4	Tamat SLTA	490 Orang	
5	D1	12 Orang	
6	D2	10 Orang	
7	D3	10 Orang	
8	S1	8 orang	
9	S2	-	-
10	S3	-	-
JUMLAH		2.700 Orang	

Sumber: RPJM Desa Kuripan Tahun 2020-2025

Data tingkat pendidikan penduduk Desa Kuripan pada tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa dari jumlah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) yang melanjutkan ke jenjang berikutnya (SMA/SMK/Perguruan Tinggi) hanya sebanyak 530 Orang, dari 2.170 seharusnya. Hal ini tentu menjadi masalah yang harus segera dicarikan solusinya, mengingat pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar untuk terlaksananya tujuan dari pembangunan.

Berdasarkan temuan awal tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan pembangunan pada bidang pendidikan di Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, yaitu : (1) Masih rendahnya partisipasi masyarakat Desa Kuripan baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap rencana pembangunan Desa; (2) Minimnya sarana dan prasarana pendidikan Formal dan Non Formal; (3) Tingginya angka putus sekolah, khususnya dari jenjang SMP menuju SMA/SMK; (4) Rendahnya jumlah lulusan SMA/SMK, yang berakibat pada jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi masih sangat minim; (5) Banyaknya penduduk usia sekolah yang sudah dan sedang mencari kerja; (6) Belum meratanya tingkat ekonomi masyarakat Desa Kuripan.

Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian, dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan

desa itu sendiri, khususnya pembangunan pada bidang pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu: Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada bidang pendidikan di Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada bidang pendidikan di Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat

2. TINJAUAN PUSTAKA

1) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan asal dari bahasa Inggris, yaitu kata "participation", yang dapat ditafsirkan sebagai kegiatan untuk meningkatkan perasaan dan mengikuti kegiatan suatu organisasi[8]. Mengutip dari pendapat Simatupang[9] tentang partisipasi yang akan secara detail dapat dikaji sebagai berikut: (1) Partisipasi, apa yang kita aktifkan sebagai bagian dari perusahaan bersama dengan saudara-saudara kita untuk membangun pengetahuan bersama; (2) Partisipasi dapat diartikan pula sebagai kerjasama diantara warga, masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda dengan tercapainya tujuan bersama. Dengan demikian semua warga negara yang memiliki latar belakang kepercayaan yang bervariasi namun mereka mempunyai dasar hak dan kewajiban

yang sama untuk masa depan negara kita; (3) Partisipasi bukan hanya mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan pembangunan. Partisipasi lebih memberikan kontribusi agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan, nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi; (4) Partisipasi dalam pembangunan dapat diartikan sebagai mendorong kearah pembangunan yang lebih baik, serasi dan bermartabat, bekeadilan sosial, keadilan nasional dan penuh dengan kepedulian, kesadaran dalam memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia yang akan digunakan untuk generasi yang akan datang. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan[10].

2) Hakikat Pembangunan

Kata pembangunan mungkin sudah sangat familiar ditelinga kita. Secara umum kata ini dipahami sebagai upaya memajukan kehidupan berbangsa atau bermasyarakat. Secara umum makna pembangunan diartikan sebagai usaha mewujudkan hidup yang lebih baik, sebagaimana yang didefinisikan oleh suatu negara "*anincreasing attainment of ones own cultural values*" Ini yang disebut sebagai cita-cita bangsa[11].

Pokok pikiran pembangunan tertuju pada cita-cita keadilan sosial[12]. Sedangkan tujuan dasar pembangunan yaitu terwujudnya keadilan sosial, hal ini yang dipegang teguh, jadi bukan saja aspirasi

masyarakat yang ikut dipertimbangkan, tetapi juga keberadaan lembaga-lembaga sosial (*social capital*) ikut dipelihara bahkan fungsinya ditingkatkan untuk mewujudkan cita-cita nasional.

Secara umum, kita dapat memberikan makna tentang pembangunan sebagai suatu proses perencanaan (*social plan*) yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Beberapa pakar memberikan definisi pembangunan yang berbeda-beda sebagaimana dijelaskan berikut ini[13].

Upaya meningkatkan taraf hidup serta merealisasikan potensi yang ada secara sistematis[14]. Proses sistematis paling tidak terdiri dari 3 unsur. Pertama, adanya input, yaitu bahan masukan konservasi. Kedua, adanya proses konservasi, yaitu wahana untuk mengolah bahan masukan. Ketiga, adanya output, yaitu sebagai hasil dari proses konservasi yang dilaksanakan[6]. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan sosial[15].

Bintoro Tjokroamidjojo berpendapat bahwa “Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya” Upaya terkoordinasi untuk menciptakan

alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi[10].

Pembangunan nasional juga dapat dipahami sebagai transformasi ekonomi, masyarakat dan budaya yang disengaja melalui kebijakan dan strategi kearah yang diinginkan[16]. Deddy T. Tikson menambahkan penjelasan tentang transformasi dalam struktur ekonomi. Peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa mempunyai kontribusi terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, ia mengkritisi kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi[2].

3) *Hakikat Pendidikan*

Pada perinsipnya pendidikan merupakan usaha sadar manusia yang terencana untuk menciptakan suasana proses belajar dan pembelajaran, tujuannya adalah supaya peserta didik secara lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan, memiliki potensi *otherworldly* keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta segala keterampilan yang berpotensi untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara kelak nanti[17].

Pendidikan sangat berguna dalam kehidupan manusia. Pendidikan setidaknya memiliki ciri sebagai berikut: (1) Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup, (2) Pendidikan merupakan proses sosial,

dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individual secara optimal, (3) Pendidikan merupakan proses pengembangan pribadi atau watak manusia[18].

Meningkatkan integritas siswa dengan berbagai disiplin karakter, Menteri Pendidikan tampaknya mempunyai merubah kebijakan. Merdeka Belajar menjadi torobosan program yang akan menghantarkan siswa kritis, demokratis, kreatif dan inovatis[19]. Hal dapat kita lihat dengan pendidikan Indonesia akhir-akhir ini yang lebih mengacu ke *grass root* atau akar rumput, yang berarti pendidikan akan disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan (di bawah) dan akan difasilitasi dan regulasi oleh pemerintah dan pihak berwenang lainnya (di atas).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa Kuripan terletak antara Bujur Lintang Selatan dan Barat Bujur Timur, dengan luas wilayah 58.878 Ha, yang terdiri dari 4 Dusun dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT). Dimana subjek penelitiannya adalah Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Kuripan.

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan, yaitu dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2021.

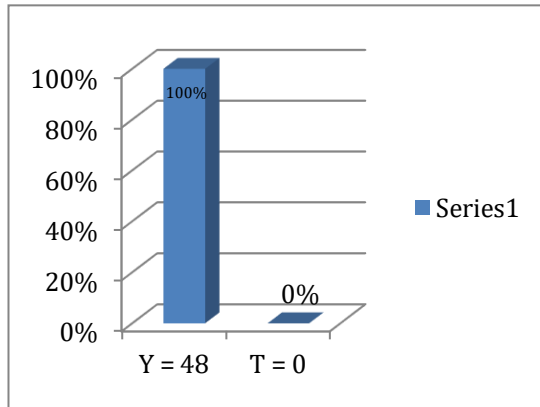
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survey[20]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi. Sedangkan teknik persentase dan tabulasi silang adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Manfaat dari menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan tabulasi silang adalah memberikan masukan atau pandangan mengenai sifat dari korelasi, karena penambahan satu atau lebih variabel pada analisis kualifikasi silang dua arah adalah sama dengan mempertahankan masing-masing variabel tetap konstan. Tabulasi silang dapat digunakan jika: (a) Salah satu variabel bersifat kualitatif dan lainnya kuantitatif; (b) Kedua variabel berupa variabel kualitatif[21].

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dalam Pembangunan

Dari hasil survei menggunakan kuesioner kepada kepala keluarga dan masyarakat umum tentang Partisipasi Masyarakat Desa Kuripan dalam Pembangunan pada Bidang Pendidikan, maka diperoleh data sebagaimana uraian berikut.

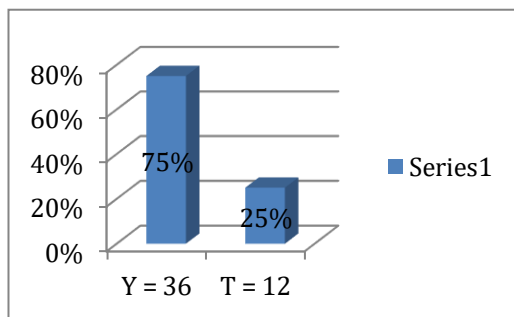
Pertama, Sosialisasi Program Pembangunan Desa. Berdasarkan hasil survei terhadap 48 kepala keluarga dan masyarakat umum, maka diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan bahwa pemerintah Desa Kuripan sudah melakukan sosialisasi mengenai program pembangunan Desa.



Gambar 1. Sosialisasi Program Pembangunan Desa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis

Kedua, Mengetahui Program Pembangunan Desa pada Bidang Pendidikan. Berdasarkan hasil survei terhadap 48 kepala keluarga dan masyarakat umum, maka diketahui sebanyak 36 responden (75%) menyatakan mengetahui, dan sebanyak 12 (25%) responden menyatakan tidak mengetahui program pembangunan pada bidang pendidikan di desa Kuripan.

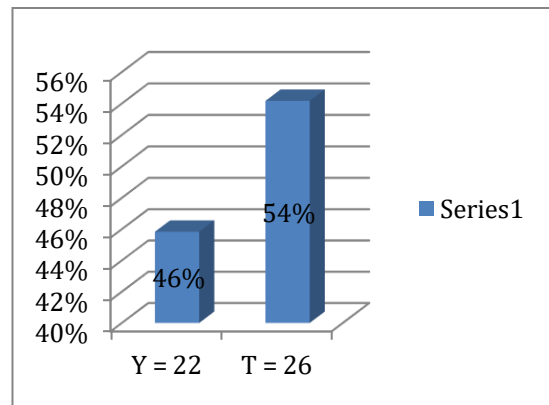


Gambar 2. Mengetahui Program Pembangunan Desa pada Bidang Pendidikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis

Ketiga, Berpartisipasi pada Program Pembangunan Desa. Berdasarkan hasil survei terhadap 48 kepala keluarga dan masyarakat umum, maka diketahui sebanyak 22 responden (46%) menyatakan ikut berpartisipasi, dan sebanyak 26 (54%) responden menyatakan tidak ikut berpartisipasi pada program

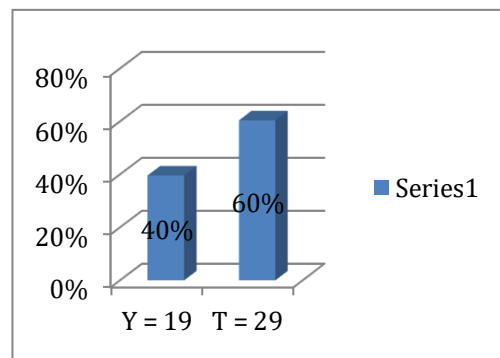
pembangunan bidang pendidikan di desa Kuripan.



Gambar 3. Berpartisipasi pada Program Pembangunan Desa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis

Keempat, Mengawasi Jalannya Program Pembangunan Desa. Berdasarkan hasil survei terhadap 48 kepala keluarga dan masyarakat umum, maka diketahui sebanyak 19 responden (40%) menyatakan ikut mengawasi, dan sebanyak 29 (60%) responden menyatakan tidak ikut mengawasi jalannya program pembangunan pada bidang pendidikan di desa Kuripan.

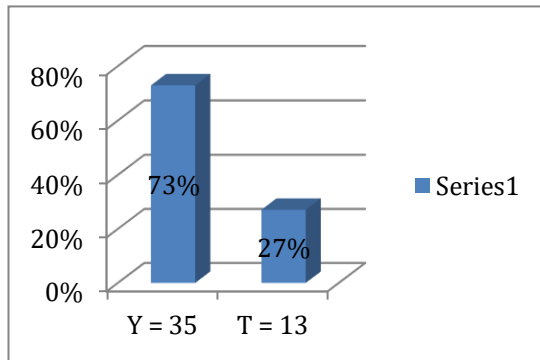


Gambar 4. Mengawasi Jalannya Program Pembangunan Desa

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis

Kelima, Kondisi Program Pembangunan Desa Pada Bidang Pendidikan. Berdasarkan hasil survei terhadap 48

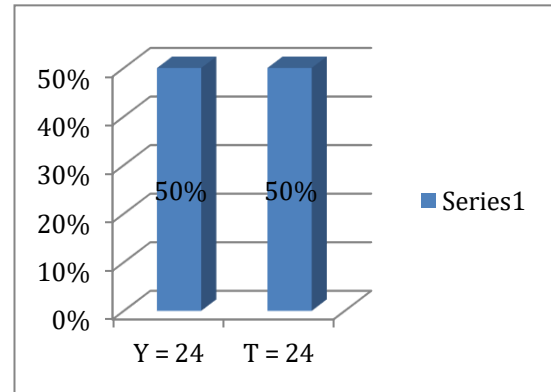
kepala keluarga dan masyarakat umum, maka diketahui sebanyak 35 responden (73%) menyatakan bahwa program pembangunan sudah berjalan dengan baik, dan sebanyak 13 (27%) responden menyatakan program pembangunan desa pada bidang pendidikan belum berjalan dengan baik.



Gambar 5. Kondisi Program Pembangunan Desa Pada Bidang Pendidikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis

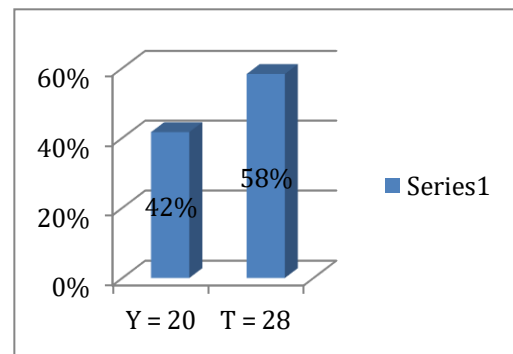
Keenam, Program Pembangunan Desa pada Bidang Pendidikan sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat. Berdasarkan hasil survei terhadap 48 kepala keluarga dan masyarakat umum, maka diketahui sebanyak 24 responden (50%) menyatakan bahwa program pembangunan pada bidang pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan sebanyak 24 (50%) responden menyatakan program pembangunan desa pada bidang pendidikan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Kuripan.



Gambar 6. Program Pembangunan Desa pada Bidang Pendidikan sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis

Ketujuh, Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Kuripan. Berdasarkan hasil survei terhadap 48 kepala keluarga dan masyarakat umum, maka diketahui sebanyak 20 responden (42%) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pada bidang pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan sebanyak 28 (58%) responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Kuripan.

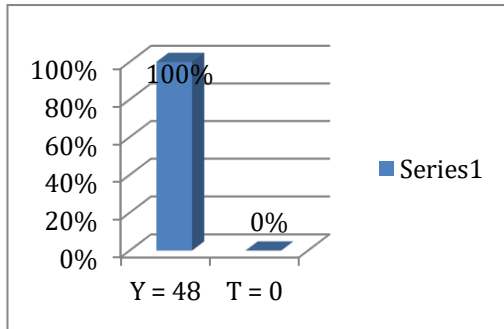


Gambar 7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Kuripan

sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis

Kedelapan, Sekolah dianggap penting oleh masyarakat di Desa Kuripan. Berdasarkan hasil survei terhadap 48 kepala keluarga dan masyarakat umum,

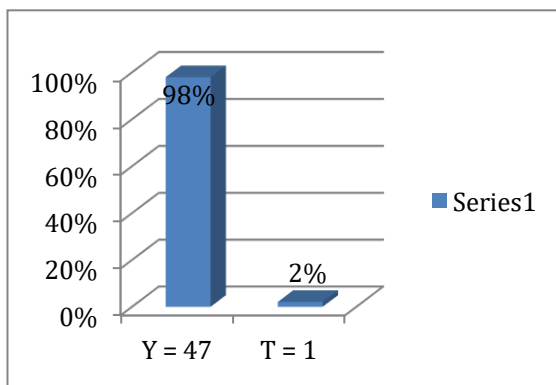
diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan bahwa Sekolah merupakan hal yang penting bagi masyarakat desa Kuripan.



Gambar 8. Sekolah dianggap penting oleh masyarakat di Desa Kuripan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis

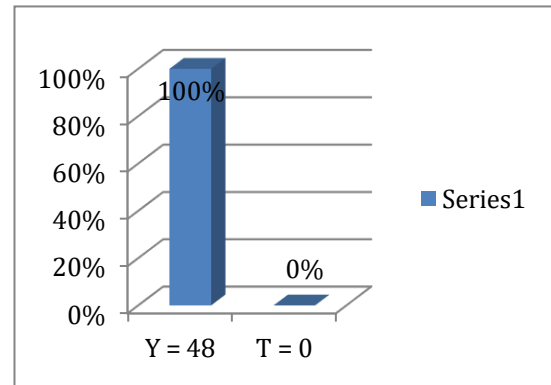
Kesembilan, Yakin Bahwa dengan Sekolah yang Lebih Tinggi, Kehidupan Akan Lebih Baik. Berdasarkan hasil survei terhadap 48 orang tua, diketahui bahwa 47 orang (98%) menyatakan dengan sekolah yang lebih tinggi, kehidupan akan lebih baik. Dan hanya 1 orang (2%) yang menyatakan.



Gambar 9. Yakin bahwa dengan sekolah yang lebih tinggi, kehidupan akan lebih baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis

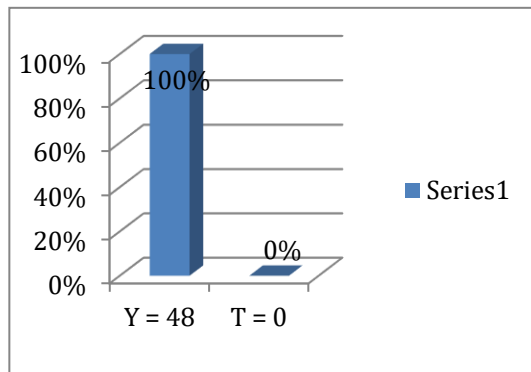
Kesepuluh, Keinginan Orang Tua Agar Anak Memiliki Pendidikan yang Tinggi. Berdasarkan hasil survei terhadap 48 kepala keluarga dan masyarakat umum, diketahui bahwa semua responden (100%) menyatakan bahwa orang tua memiliki keinginan agar anak-anaknya memiliki pendidikan yang tinggi.



Gambar 10. Keinginan orang tua agar anak memiliki pendidikan yang tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis

Kesebelas, Berusaha agar anak dapat melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil survei terhadap 48 orang tua, diketahui bahwa seluruh orang tua menyatakan berusaha agar anak dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



Gambar 11. Berusaha agar anak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada bidang pendidikan, diketahui bahwa lebih dari setengah masyarakat Desa Kuripan (60,85%) ikut berpartisipasi dalam pembangunan pada bidang pendidikan, dan kurang dari setengah masyarakat desa kuripan (39,15%) menyatakan tidak ikut berpartisipasi dalam pembangunan pada bidang pendidikan. Sedangkan Partisipasi orang tua dan masyarakat desa kuripan terhadap pentingnya pendidikan, hampir seluruh masyarakat Desa Kuripan (99,5%) menyatakan bahwa pendidikan itu penting dan berusaha untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk kehidupan yang lebih baik.

Saran

Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru dalam pendekatan teoritis bagi akademisi dan peneliti khususnya di bidang pendidikan. Kemudian dari aspek

praktiknya diharapkan mampu memberikan referensi baru bagi setiap lapisan masyarakat, akademik khususnya pemerintah dalam berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan mengoptimalkan kesadaran pentingnya pendidikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Susanto, "Perspektif Masyarakat Madura," *Karsa*, vol. XI, no. 1, pp. 30–40, 2017.
- [2] A. J. Sidiq and R. Resnawaty, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat," *PRISAT PKM*, vol. 4, no. 1, pp. 38–44, 2017.
- [3] E. K. O. Murdiyanto, "Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata karanggeneng, purwobinangun, pakem, sleman," vol. 7, no. 2, pp. 91–101, 2011.
- [4] S. Syamsi, "Partisipasi masyarakat dalam mengontrol penggunaan anggaran dana desa," *Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 3, no. 1, pp. 21–28, 2014.
- [5] A. Makmur, "Peranan Ulama dalam Membina Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan," *Miqot*, vol. 16, no. 1, pp. 174–191, 2012.
- [6] L. M. Panjaitan and D. Sundawa, "Pelestarian Nilai-Nilai Civic Culture dalam Memperkuat Identitas budaya Masyarakat: Makna Simbolik Ulos dalam Pelaksanaan Perkawinan Masyarakat Batak Toba di Sitorang," *J. Urban Soc. Arts*, vol. 3, no. 2, pp. 64–72, 2016, doi: <http://dx.doi.org/10.24821/jousa.v3i2.1481>.
- [7] Rencana Pembangunan Jangka

- Menengah Desa, “Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Kuripan Tahun 2020-2025.” Bogor, 2020.
- [8] D. Kariadi and W. Suprpto, “Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Pancasila dalam Perspektif Masyarakat Multikultural,” *Citizsh. J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, pp. 87–96, 2017, [Online]. Available: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship>.
- [9] Yuwono and Teguht, *Manajemen Otonomi Daerah: Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru*. Semarang: Clyapps Diponegoro University., 2001.
- [10] A. Suryono, *Teori dan Isi Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang. UM Press., 2001.
- [11] I. Ruslan, “Membangun Harmoni Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Dengan Nilai Islam Dalam Pancasila,” *J. TAPIS*, vol. 9, no. 2, pp. 2–16, 2013.
- [12] D. Setiawan and J. Sitorus, “Harapan Menjadi Guru Berkarakter (Studi Kasus : Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batubara),” *Cakrawala Pendidik.*, pp. 122–129, 2017.
- [13] Normina, “Partisipasi masyarakat dalam pendidikan,” *Ittihad J.*, vol. 14, no. 26, pp. 71–85, 2016.
- [14] Y. Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- [15] Dea Deviyanti, “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah,” *Adm. Negara*, vol. 1, no. 2, pp. 380–394, 2013.
- [16] A. Lubis, “Upaya Meningkatkan Partisipasi,” *TABULARASA*, vol. 6, no. 2, pp. 181–190, 2009.
- [17] Hendri, C. Darmawan, and Muhammad Halimi, “Penanaman nilai-nilai Pancasila pada kehidupan santri di pondok pesantren,” *Media Kaji. Kewarganegaraan*, vol. 15, no. 2, pp. 103–110, 2018.
- [18] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- [19] W. N. Nasution, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur,” *ITTIHAD*, vol. 1, no. 2, 2007.
- [20] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabata, 2012.
- [21] B. Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana, 2014.